

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK INOVASI KURIKULUM MERDEKA : ANALISIS DIVUSI DAN DISEMINASI DI MTsN 4 KAMPAR

Elia¹, Sri Murhayati², Yuliharti³

¹²³) Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
Pekanbaru, Indonesia

e-mail : eliaeliakampar@gmail.com, sri.murhayati@uin-suska.ac.id, yuliharti@uin-suska.ac.id

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Madrasah Head Strategy, Decision Making, Independent Curriculum Innovation, Division, Dissemination</p> <p>Kata kunci: Strategi Kepala Madrasah, Pengambilan Keputusan, Inovasi Kurikulum Merdeka, Divusi, Diseminasi</p>	<p>The purpose of this writing is to find out about the Strategy of Madrasah Heads in Decision Making for Independent Curriculum Innovation: Analysis of Dissemination and Dissemination at MtsN 4 Kampar. The method used is the qualitative approach method. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the Strategy of Madrasah Heads in Decision Making for Independent Curriculum Innovation: Analysis of Dissemination and Dissemination at MTsN 4 Kampar consists of 3 parts, namely First, Decision Making Strategy, which is carried out consisting of a collaborative approach, teacher empowerment, and continuous evaluation, Second, Independent Curriculum Innovation Division, which is carried out consisting of socialization through forums, the use of social media and technology, the Third Dissemination of Independent Curriculum Innovation is carried out consisting of involving parents and publications and news.</p> <p>Abstrak.</p> <p>Tujuan penulisan ini untuk mengetahui tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka : Analisis Divusi Dan Diseminasi Di MtsN 4 Kampar. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka: Analisis Divusi dan Diseminasi di MTsN 4 Kampar implementasinya terdiri dari 3 bagian, yaitu Pertama, Strategi Pengambilan Keputusan yaitu dilakukan terdiri dari pendekatan kolaboratif, pemberdayaan guru, dan evaluasi berkelanjutan, Kedua Divusi Inovasi Kurikulum Merdeka yaitu dilakukan terdiri dari sosialisasi melalui forum, penggunaan media sosial dan teknologi, Ketiga Diseminasi Inovasi Kurikulum Merdeka yaitu dilakukan terdiri dari melibatkan orang tua dan publikasi serta pemberitaan.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi seiring perkembangan global dan tuntutan lokal. Salah satu perubahan kebijakan besar adalah peluncuran Kurikulum Merdeka oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang bertujuan memberikan fleksibilitas lebih kepada satuan pendidikan agar bisa berinovasi dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kepemimpinan yang responsif dan strategis, terutama dari kepala madrasah, karena kepala madrasah bertindak sebagai pengambil keputusan utama yang menentukan arah inovasi, kapasitas madrasah, alokasi sumber daya, sosialisasi kepada guru, dan *stakeholder* lainnya. Strategi kepala madrasah tidak hanya berkaitan dengan difusi (proses penyebaran atau adopsi inovasi) tetapi juga diseminasi (strategi komunikasi, penyebaran praktek inovatif, pelibatan dan kolaborasi) agar inovasi bisa diterima dan diimplementasikan secara berkelanjutan.

Pengambilan keputusan untuk inovasi bukanlah proses sederhana; ia dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi guru, kesiapan madrasah, sumber daya (manusia dan material), serta gaya kepemimpinan kepala madrasah; dan faktor eksternal seperti dukungan kebijakan, regulasi, masyarakat dan orang tua peserta didik. Dalam konteks difusi inovasi, teori difusi mengatakan bahwa agar inovasi diserap secara luas oleh organisasi, perlu ada proses sosialisasi, uji coba, adaptasi, dan pengambilan keputusan kolektif sehingga inovasi tersebut tidak hanya “diterima” tetapi juga “diadopsi” dan “diimplementasikan efektif”. Diseminasi, sebagai bagian dari strategi penyebaran inovasi, juga penting agar inovasi kurikulum yang sudah diputuskan dan dikembangkan dapat diketahui dan diimplementasikan oleh seluruh civitas madrasah (guru, staf, orang tua, dan sebagainya).

MTsN 4 Kampar sebagai madrasah yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama dengan lingkungan karakteristik khas baik dari segi lokasi geografis, budaya, sarana prasarana, kesiapan guru memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penulis sudah melakukan observasi awal di MTsN 4 Kampar, Dalam observasi tersebut penulis mendapatkan data melalui wawancara Kepala Madrasah bahwa rendahnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, selain itu implementasi kurikulum merdeka belum maksimal dilihat dari hasil penilaian supervisi hanya 50% guru yang melakukan penerapan kurikulum merdeka.

Oleh karena itu pentingnya Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka. Dalam artikel ini akan dibahas tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka : Analisis Divusi Dan Diseminasi Di Mtsn 4 Kampar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Sumber data didapatkan dari Kepala Madrasah MTsN 4 Kampar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Huberman Teknik Miles and analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka : Analisis Divusi Dan Diseminasi Di MTsN 4 Kampar

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam pengelolaan kurikulum, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. MTsN 4 Kampar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka, membutuhkan strategi yang tepat

dalam pengambilan keputusan oleh Kepala Madrasah agar proses divusi dan diseminasi kurikulum dapat berjalan dengan efektif. Divusi dan diseminasi ini merujuk pada bagaimana informasi tentang inovasi kurikulum tersebut disebar dan diadopsi oleh seluruh pihak yang terlibat, baik itu guru, siswa, maupun orang tua.

Adapun Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka : Analisis Divusi dan Diseminasi di MTsN 4 Kampar, yaitu:

a. Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah MTsN 4 Kampar

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹

Salah satu strategi penting dalam pengambilan Keputusan Kepala Madrasah yaitu dengan melibatkan pemangku kepentingan di lingkungannya. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan diharapkan dapat memberikan berbagai pandangan dan pertimbangan sehingga menghasilkan Keputusan yang jernih dan rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.² Pengambilan keputusan harus memperhatikan yaitu identifikasi, pengumpulan, pembahasan dan pemilihan dalam musyawarah, sosialisasi dan tindakan.³

Kepala Madrasah memiliki peran kunci dalam menentukan arah dan kebijakan inovasi kurikulum di madrasah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengambilan keputusan Kepala Madrasah harus didasarkan pada analisis yang matang mengenai kondisi dan kebutuhan madrasah, serta melibatkan seluruh stakeholder dalam proses tersebut. Adapun strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar yaitu:

1) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif memungkinkan semua pihak untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih inklusif dan mewakili kepentingan berbagai pihak. Pendekatan kolaboratif cenderung membuat keputusan lebih inklusif, responsif, dan mendukung implementasinya.⁴

Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar mengimplementasikan pendekatan kolaboratif dalam proses pengambilan keputusan melalui Kepala Madrasah tidak hanya mengandalkan keputusan pribadi, tetapi juga melibatkan guru, tenaga pendidik, dan komite madrasah dalam merumuskan kebijakan kurikulum. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil bersifat inklusif dan dapat diterima oleh seluruh pihak yang terlibat.

2) Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru merupakan salah satu kunci sukses dalam pengambilan keputusan terkait inovasi kurikulum. Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman guru terhadap kurikulum, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar secara lebih kreatif dan adaptif.

3) Evaluasi Berkelanjutan

¹ Nawir Lakisa, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, Irfani : Volume 15 Nomor 2 Desember 2019

² Afrida Nurlaili, Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Man I Banyuwangi, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (Jipsi) : Vol.1, No 2 Juli 2022

³ Mutiara Imelda, Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah, Al –Kaff: Jurnal Sosial Humaniora Vol. 2 No. 1 Bulan Februari Tahun 2024

⁴ Halimatus Sa'diyah, Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kolaboratif di Lembaga Pendidikan Raudlatul Athfal, An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 02, No. 02, November 2024

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK INOVASI KURIKULUM MERDEKA : ANALISIS DIVUSI DAN DISEMINASI DI MTsN 4 KAMPAR

Evaluasi berkelanjutan dilakukan sebagai sarana memperoleh informasi yang di jadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan berkelanjutan.⁵ Setiap keputusan yang diambil oleh Kepala Madrasah selalu diikuti dengan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana inovasi kurikulum dapat diterima dan diimplementasikan dengan efektif oleh seluruh pihak. Kepala Madrasah mengadakan rapat evaluasi secara rutin untuk mendiskusikan hasil implementasi dan menentukan langkah-langkah perbaikan.⁶

b. Divusi Inovasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Kampar

Proses keputusan inovasi merupakan proses yang dilalui (dialami) individu (unit pengambil keputusan yang lain), mulai dari pertama tahu adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan setuju terhadap inovasi, penetapan keputusan menerima atau menolak inovasi, implementasi inovasi, dan konfirmasi terhadap keputusan inovasi yang telah diambilnya.

Difusi yaitu suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu selama jangka waktu tertentu terhadap anggota suatu sistem sosial.⁷ Difusi memiliki empat elemen pokok difusi, yaitu: inovasi, komunikasi dengan saluran tertentu, waktu, dan warga masyarakat (anggota sistem sosial).⁸

Divusi merujuk pada proses penyebaran informasi terkait dengan inovasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada seluruh anggota madrasah. Proses divusi ini melibatkan berbagai saluran komunikasi, seperti rapat, seminar, dan pelatihan. Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar memanfaatkan berbagai saluran untuk memastikan bahwa informasi mengenai Kurikulum Merdeka dapat tersebar dengan baik kepada seluruh guru dan staf.

1) Sosialisasi Melalui Forum

Salah satu saluran divusi yang efektif adalah forum-forum internal madrasah, dalam forum diskusi tersebut di mana semua pihak terlibat dalam memilih kebijakan yang optimal.⁹

Kepala Madrasah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru dan staf untuk membahas kebijakan dan pembaruan kurikulum. Forum-forum ini juga digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan informasi terbaru tentang perkembangan Kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapannya di madrasah.

2) Penggunaan Media Sosial dan Teknologi

Teknologi merupakan suatu hal yang harus dikuasai dalam perkembangan zaman. Karena jika tidak mampu mengimbangi perubahan zaman yang semakin maju di era sekarang, tentu akan semakin tertinggal.¹⁰

Seiring dengan perkembangan teknologi, Kepala Madrasah memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang Kurikulum Merdeka. Ini termasuk pembuatan grup WhatsApp, email, dan penggunaan platform belajar online untuk berbagi materi, diskusi, serta panduan implementasi.

c. Diseminasi Inovasi Kurikulum Merdeka

⁵ Ananda Mardianus Sinuraya, Tantangan Dan Inovasi: Evaluasi Pendidikan Masa Depan, *Journal Of Information Systems And Management* Vol. 03 No. 04 (2024)

⁶ Syafaruddin, Dkk. *Inovasi Pendidikan*. 2015. Medan : Perdana Publishingwijaya,

⁷ Madaniyah, *Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan* Nisrokha, 2020 Vol. 1. No. 10

⁸ Indra Taupik Saleh, *Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan*, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* volume 4 nomor 1(20221)

⁹ Nurul Aslamiyah, *Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal, Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 4 No. 3, November 2022

¹⁰ Fatah Khurohman, *Efektivitas Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Pada Madrasah Diniyah Pamaba*, *Maras: Jurnal Penelitian Multidisplin* : Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan dan dikelola. Apabila difusi terjadi secara spontan, diseminasi terjadi setelah ada perencanaan.¹¹ Diseminasi bertujuan untuk memastikan kembali bahwa hasil yang didapat dari sebuah informasi, pengetahuan, maupun inovasi mampu di akses, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat luas.¹² Penindakan diseminasi adalah tindak inovasi yang dirancang secara matang melalui diskusi yang sengaja di programkan hingga didapati kesepakatan untuk melaksanakan inovasi.¹³ Diseminasi akan sukses jika telah melakukan evaluasi mengenai sejauh mana audiens dapat memahami intisari dari inovasi yang disebarkan. Perlu juga melakukan analisa yang membahas mengenai kesesuaian antara penyampaian informasi dengan persoalan yang dihadapi¹⁴

Diseminasi memastikan kembali bahwa informasi yang disebarluaskan dapat diakses oleh banyak orang dan dapat dipahami oleh banyak orang dengan dilakukannya evaluasi dan analisa yang menjadi pengukuran sejauh mana audiens mampu mengambil inti terhadap penyebaran informasi dan menyelaraskan informasi yang disampaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi.¹⁵

Diseminasi merujuk pada proses penyebarluasan inovasi kurikulum yang lebih luas, mencakup pihak-pihak eksternal madrasah, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Diseminasi ini penting agar Kurikulum Merdeka dapat dipahami dan diterima oleh seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam pendidikan di MTsN 4 Kampar.

1) Keterlibatan Orang Tua

Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk menjelaskan tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka. Melalui keterlibatan orang tua, diharapkan mereka dapat mendukung implementasi kurikulum di rumah, serta memberikan feedback terkait perkembangan belajar anak.

2) Publikasi dan Pemberitaan

Untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, Kepala Madrasah juga memanfaatkan media lokal untuk mempublikasikan pencapaian dan perkembangan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Kampar. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra madrasah tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka: Analisis Difusi dan Diseminasi di MTsN 4 Kampar implementasinya terdiri dari 3 bagian, yaitu Pertama, Strategi Pengambilan Keputusan yaitu dilakukan terdiri dari pendekatan kolaboratif, pemberdayaan guru, dan evaluasi berkelanjutan, Kedua Difusi Inovasi Kurikulum Merdeka yaitu dilakukan terdiri dari sosialisasi melalui forum, penggunaan media sosial dan teknologi, Ketiga Diseminasi Inovasi Kurikulum Merdeka yaitu dilakukan terdiri dari melibatkan orang tua dan publikasi serta pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

¹¹ Rusdiana. Konsep Inovasi Pendidikan. 2014. Bandung : Cv. Pustaka Setia

¹² Bayu Yudho Nugroho, K., & Aisyiyah, P. (2024). Diseminasi Aplikasi Si-Praja Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Melalui Perspektif Difusi Inovasi. *The Comercium*, 8(03)

¹³ Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2)

¹⁴ Wasik, W. (2022). Difusi Dan Diseminasi Inovasi , Proses Keputusan Inovasi , Proses. *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 02(02), 1–9.

¹⁵ Radhita Azzahra, Proses Inovasi Pendidikan: Keputusan, Difusi, Dan Diseminasi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September2025, 11(9.B)

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK INOVASI KURIKULUM MERDEKA : ANALISIS DIVUSI DAN DISEMINASI DI MTsN 4 KAMPAR

- Nawir Lakisa, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, Irfani : Volume 15 Nomor 2 Desember 2019
- Afrida Nurlaili, Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Man I Banyuwangi, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (Jipsi) : Vol.1, No 2 Juli 2022
- Mutiara Imelda, Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah, Al –Kaff: Jurnal Sosial Humaniora Vol. 2 No. 1 Bulan Februari Tahun 2024
- Halimatus Sa’diyah, Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kolaboratif di Lembaga Pendidikan Raudlatul Athfal, An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 02, No. 02, November 2024
- Ananda Mardianus Sinuraya, Tantangan Dan Inovasi: Evaluasi Pendidikan Masa Depan, Journal Of Information Systems And Management Vol. 03 No. 04 (2024)
- Syafaruddin, Dkk. Inovasi Pendidikan. 2015. Medan : Perdana Publishingwijaya,
- Madaniyah, Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan Nisrokha, 2020 Vol. 1. No. 10
- Indra Taupik Saleh, Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal volume 4 nomor 1(20221)
- Nurul Aslamiyah, Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal, Attractive : Innovative Education Journal Vol. 4 No. 3, November 2022
- Fatah Khurohman, Efektivitas Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Pada Madrasah Diniyah Pamaba, Maras: Jurnal Penelitian Multidisplin : Vol. 2 No. 2 Juni 2024
- Rusdiana. Konsep Inovasi Pendidikan. 2014. Bandung : Cv. Pustaka Setia
- Bayu Yudho Nugroho, K., & Aisyiyah, P. (2024). Diseminasi Aplikasi Si-Praja Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Melalui Perspektif Difusi Inovasi. *The Comercium*, 8(03)
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2)
- Wasik, W. (2022). Difusi Dan Diseminasi Inovasi , Proses Keputusan Inovasi , Proses. *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 02(02), 1–9.
- Radhita Azzahra, Proses Inovasi Pendidikan: Keputusan, Difusi, Dan Diseminasi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2025, 11(9.B)